

## GAMBARAN PENYULUHAN BAHAYA SEKS BEBAS TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA DI MA NURUL IMAN CIMAH

Nurasyriani WS<sup>1</sup>, Tiara TB\*<sup>2</sup>, Fujiyanti D<sup>3</sup>, Mulyanti D<sup>4</sup>, Najwa AA<sup>5</sup>, Permatasari I<sup>6</sup>, Dhantri FP<sup>7</sup>

Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kebidanan, Institut Kesehatan Rajawali, Bandung, Indonesia

\*e-mail: [tinatiaraaa01@gmail.com](mailto:tinatiaraaa01@gmail.com)

### Abstrak

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melansir, sebanyak 62 persen remaja putri di Jawa Barat sudah tidak perawan. Data tersebut diperkuat dengan tingginya angka akses pornografi dengan angka 97 persen. Berdasarkan data survey remaja di usia 10-24 tahun sering mempunyai permasalahan yang sangat kompleks sehingga dapat mudah terpengaruh. Masalah yang menonjol di kalangan remaja di antaranya masalah seksualitas, kehamilan tak diinginkan dan aborsi, terinfeksi Penyakit Menular Seksual (IMS), HIV/AIDS, dan penyalahgunaan NAPZA. Penyuluhan ini bertujuan untuk mengedukasi kepada para remaja di MA Nurul Iman mengenai pengaruh buruk dan dampak apa yang terjadi akibat seks bebas. Metode yang digunakan yaitu pemaparan materi melalui media *power point* dan *leaflet* serta pemberian kuisioner berupa *pre-test* dan *post-test* dengan jumlah 15 pertanyaan mengenai seks bebas pada remaja. Penyuluhan diberikan selama 1 hari terhadap 34 responden. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi suatu pencegahan dan menambah pemahaman remaja mengenai seks bebas dan para remaja mampu menerapkan gaya hidup yang sehat dalam bergaul sehingga tercipta kesadaran yang lebih kuat dari diri sendiri, serta menciptakan dampak positif terhadap kesehatan reproduksinya.

**Kata kunci:** Remaja; Seks bebas; Seks.

### Abstract

The National Population and Family Planning Agency (BKKBN) reported that as many as 62 percent of young women in West Java are no longer virgins. This data is reinforced by the high rate of access to pornography, with a figure of 97 percent. According to survey data, teenagers aged 10-24 often have complex problems so that they can be easily influenced. Issues that stand out among teenagers include sexuality, unwanted pregnancy and abortion, infection with sexually transmitted diseases (STIs), HIV/AIDS, and drug abuse. This counseling aims to educate teenagers at MA Nurul Iman about the bad influences and impacts that occur due to free sex. The method used was the presentation of material through PowerPoint presentations and leaflets as well as a questionnaire in the form of a pre-test and post-test with a total of 15 questions regarding free sex in teenagers. Counseling was given for one day to 34 respondents. It is hoped that the results of this activity can be prevention and increase teenagers' understanding of free sex and that teenagers will be able to adopt a healthy lifestyle in socializing to create a more vital awareness of themselves, as well as creating a positive impact on their reproductive health.

**Keywords:** Teenager; Free sex; Sex.

## 1. PENDAHULUAN

Remaja adalah anak usia 10-24 tahun yang merupakan usia antara masa kanak-kanak dan masa dewasa dan sebagai titik awal proses reproduksi sehingga perlu dipersiapkan sejak dini. Secara psikologis masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melansir, sebanyak 62 persen remaja putri di Jawa Barat sudah tidak perawan (1). Siswa- siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) berada pada tahapan remaja tengah (13-15 tahun) di mana perkembangan psikologinya, mereka mulai mencari identitas diri, munculnya keinginan untuk berkencan atau ketertarikan pada lawan jenis, timbul perasaan cinta yang mendalam, kemampuan berfikir abstrak (berkhayal) mulai berkembang (2)

Pada awalnya, ketertarikan remaja terhadap seksualitas bersifat self-centered, yaitu fokus pada perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya. Kemudian, secara bertahap remaja mulai tertarik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk dari perilaku seksual ini bermacam-macam, dari berkencan, bercumbu, berpegangan tangan dengan lawan jenis, berpelukan, rangkulan, berciuman sampai melakukan hubungan seksual diluar nikah (3)

Seks bebas adalah perilaku seksual yang di lakukan oleh dua orang individu yang berjenis kelamin berbeda dan dalam kondisi tidak mempunyai hubungan pernikahan. Sebagian orang juga mengartikan seks bebas sebagai bentuk mengekspresikan dan melepaskan dorongan seksual yang ada pada masing masing

individu. Masalah seks merupakan sesuatu yang sangat menarik dan tidak ada habisnya untuk dibahas. Seksologi selalu menarik untuk dibicarakan karena menyangkut tata kehidupan yang tinggi (4). Sesuai yang diungkapkan oleh BKKBN bahwa prevalensi angka seks bebas pada remaja mencapai 46% karena remaja di usia 15-19 tahun sudah berhubungan intim. angka perilaku seks bebas pada remaja di Indonesia tergolong besar. Menurut WHO angka seks bebas di dunia yaitu sebesar 43,1%, Dimana setiap tahun 500.000 remaja di Amerika hamil dan 70% diantara mereka belum menikah. Lebih dari 200.000 wanita di AS mempunyai anak sebelum usia 18 tahun, sehingga mereka adalah “anak-anak yang punya anak” Berdasarkan hasil penelitian 6 negara yaitu Liberia, Nigeria, Jepang, Israel, Meksiko, dan Inggris terdapat 66,20% remaja telah melakukan hubungan seksual baik itu berciuman, meraba payudara, dan alat kelamin bahkan berhubungan seksual (4).

Hasil Survey BKKBN menunjukkan 51% remaja di Jabodetabek telah melakukan seks bebas pranikah.. Hasil survey untuk beberapa wilayah lain di Indonesia seks pranikah dilakukan beberapa remaja, misalnya Surabaya tercatat 54%, di Bandung 47% dan 52% di Medan. Hasil penelitian di Yogyakarta dari 1.160 mahasiswa, sekitar 37% mengalami kehamilan sebelum menikah (4). Penyebab utama remaja melakukan seks bebas yaitu faktor lingkungan dan kecanggihan teknologi yang kini semakin berkembang. Hal itu mampu mendorong terhadap perubahan gaya hidup remaja, selain itu pendidikan dan kurangnya dukungan dari keluarga juga menjadi alasan remaja melakukan seks bebas.

Untuk mencegah terjadinya seks bebas di Indonesia, peran keluarga menjadi patokan utama untuk remaja agar tidak melakukan seks bebas karena dukungan keluarga pada masa remaja sangat penting bagi pertumbuhannya seperti keluarga harus mampu mencontohkan kegiatan positif dan juga keluarga mampu memberi tahu bagaimana caranya selektif dalam memilih teman yang baik karena lingkungan pertemanan cukup berpengaruh dalam membentuk karakter seseorang, keluarga juga harus lebih memantau penggunaan internet pada remaja. Selain keluarga remaja harus mampu membentuk dirinya sendiri dengan cara mengontrol emosi dan berpendirian yang kokoh serta mampu mendekatkan diri dengan agama. Pada penyuluhan kali ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas dan bagaimana cara menghindarinya. Oleh karena itu, penyuluhan ini bertujuan untuk mengedukasi kepada para remaja di MA Nurul Iman mengenai pengaruh buruk dan dampak apa yang terjadi akibat seks bebas sehingga dapat menjadi suatu pencegahan dan menambah pemahaman remaja mengenai seks bebas dan para remaja mampu menerapkan gaya hidup yang sehat dalam bergaul sehingga tercipta kesadaran yang lebih kuat dari diri sendiri, serta menciptakan dampak positif terhadap kesehatan reproduksinya, karena berdasarkan survey melalui pemberian kuisioner kepada siswa kelas X, XI, dan XII di MA Nurul Iman dari 34 remaja, 18 diantaranya belum mengetahui bahaya dari seks bebas, dan dimana selama ini tidak dilakukan penyuluhan di sekolah khususnya penyuluhan tentang seks bebas.

## 2. METODE

Penyuluhan Bahaya Seks Bebas pada Remaja ini berlokasi di MA Nurul Iman Cimahi pada hari Jum'at tanggal 15 Desember 2023. Populasi yang digunakan adalah siswa-siswi kelas X, XI, dan XII MA Nurul Iman Cimahi. Penyuluhan dilakukan selama 1 hari terhadap 34 responden yang merupakan siswa-siswi MA Nurul Iman. Adapun metode dalam pelaksanaan penyuluhan ini adalah dengan teknik pengujian distribusi frekuensi yaitu dengan pemberian kuisioner berupa *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan remaja sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan, *pre-test* dan *post-test* berjumlah 15 pertanyaan mengenai seks bebas pada remaja. Pada tahap pemaparan materi yaitu dengan menggunakan *power point* dan *leaflet*. Materinya mencakup pengertian remaja, pengertian seks bebas, faktor penyebab seks bebas, bahaya seks bebas dan pencegahan seks bebas terhadap remaja. Serta didukung dengan interaksi antara pemateri dan partisipan melalui diskusi, tanya jawab, dan hiburan menarik. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariate (analisa deskriptif). Analisa univariate bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (5). Adapun untuk pengkategorian penilaian kuisioner menurut sebagai berikut (6) :

- a) Kategori kurang bila presentase  $\leq 65\%$ .
- b) Kategori cukup bila presentase 66 – 79%
- c) Kategori baik bila presentase 80 – 100%

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori hasil *pre-test*, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Hasil *Pre-test*.

Pengetahuan	<i>Pre-test</i>	
	N	(%)
Baik	13	38,24
Cukup	18	52,94
Kurang	3	8,82
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dari 34 responden yang mengikuti *pre-test* Setengahnya dari responden mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 38,24%, hampir sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 52,94% dan Sebagian kecil dari responden mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebanyak 8,82%. Adapun distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori hasil *post-test*, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Hasil *Post-test*.

Pengetahuan	<i>Post-test</i>	
	N	(%)
Baik	23	67,65
Cukup	11	32,35
Kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2 dari 34 responden yang mengikuti *post-test* hampir sebagian besar dari responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 67,65%, setengahnya dari responden mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 11 orang 32,35% dan tak seorang pun dari responden mempunyai pengetahuan kurang (0%). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat di interpretasi seperti tampak pada Tabel 3 berikut (7)..

Tabel 3. Interpretasi Hasil

Skor	Interpretasi
0%	Tak seorang pun dari responden
1-26%	Sebagian kecil dari responden
27-50%	Setengahnya dari responden
51-75%	Hampir sebagian besar dari responden
76-99%	Hampir seluruhnya besar dari responden
100%	Seluruhnya dari responden

Dapat dilihat dari Tabel 3 bahwa adanya pengaruh dari penyampaian materi mengenai bahaya seks bebas terhadap pengetahuan peserta didik. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu informasi. Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (4). Materi yang disampaikan pada saat penyuluhan meliputi pengertian remaja, pengertian seks dan seks bebas, faktor penyebab seks bebas, bahaya dan pencegahan seks bebas. Penyampaian materi yang dilakukan dengan cara pemberian edukasi melalui *power point* dan *leaflet* juga didukung dengan interaksi antara pemateri dan partisipan melalui diskusi, tanya jawab, dan hiburan menarik menjadi faktor utama sehingga tujuan dari kegiatan penyuluhan ini berhasil tercapai.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan penyuluhan Bahaya Seks Bebas pada Remaja di MA Nurul Iman Cimahi.

Dijelaskan terkait faktor-faktor perilaku seksual pranikah (7), yaitu:

1. Kontrol sosial yang dilakukan tidak tepat;
2. Hubungan yang terlalu romantis;
3. Masa ketika terjadi pubertas;
4. Frekuensi saat berhubungan;
5. Kurangnya pendidikan yang disampaikan oleh orang tua menyebabkan anak tidak teredukasi dengan baik;
6. Korban dari kekerasan dan pelecehan seksual;
7. Kurangnya kontrol dan pengawasan;
8. Faktor ekonomi;
9. Sudah layak melakukan hubungan seksual;
10. Rasa cinta.

Ada dua faktor yang mendorong meningkatnya dorongan seksual, yaitu Faktor eksternal yang berasal dari luar individu dan Faktor internal yang berasal dari dalam individu. Dorongan atau hasrat untuk melakukan hubungan seksual selalu muncul pada remaja, oleh karena itu bila tidak ada penyaluran yang sesuai (menikah) maka harus dilakukan usaha untuk memberi pengertian dan pengetahuan mengenai hal tersebut. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa dukungan keluarga, komunikasi, dan pengawasan orang tua dapat menurunkan risiko untuk melakukan aktivitas seksual berisiko di kalangan remaja (8).

Gerakan bersama penanaman nilai-nilai positif kepada generasi muda sesuai dengan akar sosial dan budaya bangsa merupakan salah satu upaya penanganan, usaha preventif untuk mencegah perilaku seks bebas di kalangan generasi muda adalah edukasi seksualitas dan reproduksi, edukasi agama dan akhlak, bimbingan orang tua yang kontinu dan mendorong aktivitas anak muda kepada kegiatan yang positif dan kreatif. Kedudukan orang tua memiliki peranan sangat krusial dalam membina dan mengembangkan bakat yang ada pada diri setiap anak-anaknya (9).

Pentingnya pendidikan seks pada remaja merupakan salah satu solusi dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh para remaja saat ini. Pendidikan seks mengajarkan dan memberi pengertian serta menjelaskan masalah-masalah yang menyangkut seks, naluri dan perkawinan kepada anak semenjak akalnya mulai tumbuh dan siap memahami hal-hal mengenai seks dan perilaku yang tidak bertanggung jawab. Lembaga pendidikan penting sekali mengoptimalkan bimbingan konseling sebagai wadah perkembangan psikologis remaja sebagai pendampingan dan sosialisasi pendidikan seks bagi remaja agar mereka mengetahui, memahami dampak yang terjadi dari perilaku seks bebas agar mereka dapat lebih berhati-hati dalam bergaul dan berhubungan dengan lawan jenis (9)

Penyuluhan ini membuktikan bahwa adanya peningkatan pengetahuan peserta didik yang signifikan terhadap pendidikan seksual dan bahaya seks bebas dalam membuat strategi yang tepat untuk melindungi remaja dari macam-macam aktivitas seksual beresiko. penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga seseorang tidak hanya sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang hubungannya dengan kesehatan (10)

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berupa penyuluhan di MA Nurul Iman Cimahi dengan tema Bahaya Seks Bebas pada Remaja yang sudah dilaksanakan ini membuktikan adanya pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan peserta didik yang signifikan dalam pemahaman pendidikan seksual dan bahaya seks bebas. Hasil *pre-test* dengan nilai baik diperoleh 38,24% sedangkan hasil *post-test* dengan nilai baik diperoleh 67,65%. Hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sehingga siswa-siswi memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang bahaya seks bebas dan dapat lebih memprioritaskan kesehatan reproduksi mereka.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan terselenggaranya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di MA Nurul Iman Cimahi, kami selaku tim panitia dan pelaksana pada kegiatan ini mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah turut serta berpartisipasi dan memberikan dukungan kepada kami, yang diantaranya : Rektor Institut Kesehatan Rajawali yaitu Ibu Tonika Tohri, S.Kp., M.Kes; Dekan Fakultas Kebidanan Ibu Erni Hernawati, S.S.T., Bd., M.M., M.Keb, Ketua program studi Sarjana Kebidanan yaitu Ibu Lia Kamila, S.S.T., Bd., M.Keb. Ibu Diani Aliansy, S.S.T., Bd., M.Keb. Selaku dosen penanggung jawab pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat; Ibu Wulan Nurasyriani Saputra, S.S.T., M.Keb., AIFO. Selaku Ketua pengusul dalam kegiatan ini dan juga proses publikasi jurnal; Pihak MA Nurul Iman Cimahi yang telah memberikan izin serta memfasilitasi kegiatan ini; dan Siswa-siswi yang sudah ikut serta menjadi responden pada kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Maeta Sari M, Fenti Dewi Pertiwi Dan, Kesehatan Ibu Dan Anak K, Studi Kesehatan Masyarakat P, Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor F. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Seks Pranikah Di Sma Negeri 1 Kandahaur Kabupaten Indaramayu Jawa Barat Tahun 2018. Vol. 1, Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. 2018.
2. Purnama Y. Faktor penyebab seks bebas pada remaja. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia [Internet]*. 2020 Feb 21;5(2):156–63. Available from: <https://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/download/933/1264>
3. Haidar G, Apsari NC. PORNOGRAFI PADA KALANGAN REMAJA. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat [Internet]*. 2020 Jul 14;7(1):136. Available from: <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27452>
4. Bachruddin W, Kalalo F, Kundre R, Studi P, Keperawatan I, Kedokteran F. Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di Sma Negeri Binsus 9 Manado. Vol. 5. 2017.
5. Wulandari R, Tirtawati D. Hubungan antara Reading Fluency dengan Prestasi Belajar pada Anak Kelas 1 SD di Kecamatan Nguntoronadi. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa [Internet]*. 2022 Dec 30;1(1):93–104. Available from: <https://doi.org/10.59686/jtwb.v1i1.24>.
6. Hanifah SD, Nurwati RN, Santoso MB. SEKSUALITAS DAN SEKS BEBAS REMAJA. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat [Internet]*. 2022 Jul 7;3(1):57. Available from: <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.40046>
7. Susanti S, Widyoningsih W. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP REMAJA TENTANG SEKS BEBAS. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan [Internet]*. 2019 Jul 25;10(2):297. Available from: <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i2.721>.

8. Yusnia N, Nashwa R, Handayani D, Melati D, Nabila F. Edukasi kesehatan reproduksi remaja mengenai bahaya seks bebas. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan* [Internet]. 2022 Jun 9;1(02):114–23. Available from: <https://doi.org/10.34305/jppk.v1i02.428>
9. Purwanza SW, Wulandari I, Wicaksono KE, Enofani DA. EDUKASI PENYALAHGUNAAN SEKS BEBAS PADA REMAJA. *JAIM (Jurnal Abdi Masyarakat)* [Internet]. 2022 Apr 26;5(2). Available from: <https://doi.org/10.30737/jaim.v5i2.2435>.
10. Aestetika NM, Rizal MS. EFEKTIFITAS PENGGUNAAN APLIKASI DISCORD DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DI KALANGAN PECINTA FILM. *Medium: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi* [Internet]. 2022 Apr 10;10(1):19–27. Available from: [https://doi.org/10.25299/medium.2022.vol10\(1\).8882](https://doi.org/10.25299/medium.2022.vol10(1).8882)